

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode merupakan hal yang penting dan diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seseorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan apabila pemilihan dan penggunaan pendekatan dan metode dilakukan secara tepat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang penyelenggaraan program kelompok usaha pemuda produktif (KUPP) adalah pendekatan kualitatif atau disebut penelitian kualitatif. Nasution (2003: 5) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Penelitian kualitatif dapat menyelami masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral, yang dapat dilakukan dengan teknik wawancara naturalistik, observasi partisipatif dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti. Sementara itu, Moleong (2004: 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan penelitian, memiliki ciri-ciri tersendiri, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 9-12), yang menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian naturalistik atau kualitatif meliputi; 1) sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*; 2) peneliti sebagai instrumen penelitian; 3) sangat deskriptif; 3) mementingkan proses maupun produk; 4) mencari makna; 5) mengutamakan data langsung atau *first hand*; 6) triangulasi; 7) menonjolkan rincian kontekstual; 8) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 9) mengutamakan perspektif *emic*; 10) verifikasi; 11) sampling yang purposif; 12) menggunakan *audit trail*; 13) partisipasi tanpa mengganggu; 14) mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan; 15) desain penelitian tampil dalam proses penelitian

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang diberi makna sesuai dengan teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Ciri-ciri penelitian kualitatif disampaikan pula oleh Moleong (2004: 8-13), Ia menyebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti disamping harus menetapkan pendekatan yang akan digunakan, ia juga harus memilih metode penelitian yang akan digunakan dengan mengacu kepada pendekatan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait dengan itu, maka peneliti memilih **studi kasus** sebagai metode penelitian yang akan digunakan. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dan berpengaruh terhadap subyek penelitian. Penggalan secara mendalam, menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subyek penelitian akan memberikan hasil penelitian kualitatif dengan kredibilitas yang tinggi.

Maxfield dalam Nazir (!988: 66) mengemukakan bahwa:

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus.

Selaras dengan pendapat tersebut, maka peneliti menganggap bahwa pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus merupakan pilihan yang paling tepat digunakan untuk meneliti tentang penyelenggaraan program KUPP dalam rangka pemberdayaan pemuda. Peneliti dalam melaksanakan penelitian, berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik–karakteristik penelitian kualitatif, misalnya proses pengambilan data dari subjek penelitian diupayakan dalam suasana yang wajar dan tanpa memanipulasi situasi, sehingga data yang diperoleh akan memenuhi validitas data yang diperlukan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003:9) yang menyatakan bahwa peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama. Di sini tampak jelas bahwa peneliti berperan

langsung, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber data (subjek penelitian) dalam suatu wawancara dan pengamatan langsung tentang berbagai situasi sosial serta informasi yang tersedia, seperti dokumen yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilengkapi dengan instrumen kerja yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan kelengkapan-kelengkapan yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang penyelenggaraan program KUPP ini meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi nyata dari kasus yang diamati. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

M.Q. Patton dalam Nasution (2003: 59), mengemukakan manfaat observasi atau pengamatan secara langsung, sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.



- b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh subjek penelitian dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan waktu yang cukup lama, untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Dalam kegiatan observasi ini peneliti berusaha sealamiah mungkin mengamati secara cermat tentang berbagai gejala yang ditampilkan baik perilaku, sikap, reaksi maupun

tanggapan dari subyek penelitian.

Pada saat observasi berlangsung, peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu mengamati: 1) keadaan kehidupan subyek penelitian; 2) proses penyelenggaraan program yang diikuti subyek penelitian; 3) hasil belajar subyek penelitian, dan; 4) dampak program terhadap keberdayaan subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Untuk memperoleh data secara luas dan mendalam, peneliti selalu memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap, sampai data yang diperoleh cukup memadai. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia sekitar, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita observasi (Nasution, 2003:73).

Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menggunakan teknik "*audit trail*", sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan dalam menganalisis data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan bersifat *verbal* dan *non-verbal*. Pada wawancara ini data utamanya ialah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data tersebut direkam dengan *tape-recorder* atau disimpan dalam bentuk catatan lapangan.

Wawancara dilakukan langsung pada warga belajar, instruktur/tutor dan penyelenggara program KUPP. Data yang digali melalui wawancara ini meliputi; 1) komponen-komponen penyelenggaraan program KUPP; 2) tahapan atau langkah-langkah pemberdayaan pemuda melalui program KUPP; 3) hasil pembelajaran yang didapat dari proses pelaksanaan program tersebut, serta; 4) dampak yang dirasakan oleh warga belajar setelah mengikuti program KUPP.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi yang sudah tersedia, khususnya dokumen tertulis mengenai data obyek yang diteliti secara akurat. Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Studi dokumentasi juga dapat menjadi nara sumber yang mendukung keakuratan data yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum program KUPP tanaman hias ruskus. Data-data yang dikumpulkan adalah meliputi; 1) laporan penyelenggaraan program, dan; 2) data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

langsung, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber data (subjek penelitian) dalam suatu wawancara dan pengamatan langsung tentang berbagai situasi sosial serta informasi yang tersedia, seperti dokumen yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilengkapi dengan instrumen kerja yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan kelengkapan-kelengkapan yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang penyelenggaraan program KUPP ini meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi nyata dari kasus yang diamati. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

M.Q. Patton dalam Nasution (2003: 59), mengemukakan manfaat observasi atau pengamatan secara langsung, sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.

- b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh subjek penelitian dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan waktu yang cukup lama, untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Dalam kegiatan observasi ini peneliti berusaha sealamiah mungkin mengamati secara cermat tentang berbagai gejala yang ditampilkan baik perilaku, sikap, reaksi maupun

tanggapan dari subyek penelitian.

Pada saat observasi berlangsung, peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu mengamati: 1) keadaan kehidupan subyek penelitian; 2) proses penyelenggaraan program yang diikuti subyek penelitian; 3) hasil belajar subyek penelitian, dan; 4) dampak program terhadap keberdayaan subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Untuk memperoleh data secara luas dan mendalam, peneliti selalu memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap, sampai data yang diperoleh cukup memadai. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia sekitar, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita observasi (Nasution, 2003:73).

Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menggunakan teknik "*audit trail*", sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan dalam menganalisis data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan bersifat *verbal* dan *non-verbal*. Pada wawancara ini data utamanya ialah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data tersebut direkam dengan *tape-recorder* atau disimpan dalam bentuk catatan lapangan.

Wawancara dilakukan langsung pada warga belajar, instruktur/tutor dan penyelenggara program KUPP. Data yang digali melalui wawancara ini meliputi; 1) komponen-komponen penyelenggaraan program KUPP; 2) tahapan atau langkah-langkah pemberdayaan pemuda melalui program KUPP; 3) hasil pembelajaran yang didapat dari proses pelaksanaan program tersebut, serta; 4) dampak yang dirasakan oleh warga belajar setelah mengikuti program KUPP.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi yang sudah tersedia, khususnya dokumen tertulis mengenai data obyek yang diteliti secara akurat. Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Studi dokumentasi juga dapat menjadi nara sumber yang mendukung keakuratan data yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum program KUPP tanaman hias ruskus. Data-data yang dikumpulkan adalah meliputi; 1) laporan penyelenggaraan program, dan; 2) data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena pada subyek penelitian inilah terdapat aspek-aspek yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti terdiri atas dua bagian. **Pertama**, sebagai sumber informasi/data utama yaitu 2 orang penyelenggara, 2 orang tutor, dan 3 orang warga belajar. Penetapan subyek penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan data atau informasi yang representatif berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang diungkapkan melalui penelitian ini, yang meliputi komponen, proses, hasil dan dampak penyelenggaraan program KUPP dalam rangka pemberdayaan pemuda. Gambaran atau profil ketujuh orang yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penyelenggara 1 (P1) adalah seorang tenaga fungsional pamong belajar di BP-PLSP Regional II Jayagiri yang pada saat menjadi penyelenggara program KUPP, merupakan staf fungsional pada bidang kajian kepemudaan. Beliau adalah lulusan sarjana kesehatan masyarakat (SKM) di Universitas Indonesia Jakarta. Pekerjaan utama beliau adalah mengembangkan berbagai model pendidikan nonformal termasuk pengembangan pendidikan kepemudaan. Seiring berubahnya struktur organisasi di tingkat direktorat jenderal, terutama berubahnya Direktorat Kepemudaan yang tadinya berada di bawah Direktorat Jenderal



Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, menjadi Kementerian baru, maka beliau kini menjadi salah staf fungsional pada bidang kajian PAUD. Sebagai seorang staf fungsional, ia terlihat cukup energik dan senang dengan kegiatan-kegiatan kepemudaan.

Penyelenggara 2 (P2) adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada sekolah pertanian menengah atas (SPMA) Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Beliau merupakan salah seorang staf pengajar yang memiliki pengalaman dalam hal pertanian selama hampir 10 tahun. Berdasarkan pengalamannya ini beliau menyatakan bahwa tanaman ruksus merupakan jenis tanaman hias yang mudah pemeliharaannya. Ketertarikannya untuk terlibat dalam penyelenggaraan program KUPP disebabkan karena selama ini beliau menjadi salah seorang yang peduli terhadap masa depan lulusan atau alumni SPMA. Beliau sangat berkeinginan untuk dapat membantu para alumni untuk mendapatkan pengalaman dan usaha yang berbasis pertanian.

Tutor 1 (T 1) adalah seorang staf pengajar pada SPMA Kabupaten Sumedang lulusan Sarjana Agronomi. Ia berdomisili di kompleks SPMA Desa Gunung Manik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Ia memiliki pengalaman dalam mengusahakan tanaman-tanaman hias seperti palem, mawar, anggrek dan sedap malam. Alasan Ia bersedia menjadi tutor antara lain karena senang berbudidaya tanaman hias, memiliki waktu luang pada sore hari selepas mengajar, dan peduli dengan masa depan alumni SPMA.

Tutor 2 (T 2) adalah seorang staf Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, ia adalah lulusan SPMA yang menjadi staf administrasi pada sekolah tersebut. Walaupun profesinya bukan sebagai pengajar, tetapi ia memiliki pengalaman dan hobi dalam hal budidaya tanaman hias yang cukup lama, sehingga untuk urusan praktek siswa yang diselenggarakan oleh SPMA, ia dipercaya menjadi salah satu pendampingnya.

Warga belajar 1 (WB 1) merupakan salah satu alumni SPMA Tanjungsari yang lulus tahun 1998. Sejak lulus dari SPMA hingga sekarang, beliau belum mendapatkan pekerjaan yang tetap. Untuk mengisi waktu luang ia melakukan pekerjaan sambilan yaitu beternak. Warga belajar ini merasa tertarik untuk mengikuti program KUPP karena senang berorganisasi. Ia juga berharap dapat menjadikan keterlibatannya dalam kelompok ini sebagai jembatan untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap.

Warga belajar 2 (WB 2) juga salah satu alumni SPMA Tanjungsari yang punya cita-cita menjadi sarjana pertanian. Namun cita-citanya belum dapat terwujud karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Selama ini beliau membantu pekerjaan orang tuanya sebagai petani. Ketika ada tawaran untuk mengikuti program Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) yang berbasis pertanian hortikultura, beliau sangat senang sekali karena ketika bergabung dengan KUPP, bisa punya aktivitas lain dan berharap mendapatkan pengalaman bahkan mendapatkan penghasilan.

Warga belajar 3 (WB 3) adalah seorang pemuda yang baru lulus dari SPMA tahun 2003. Keterlibatannya dalam kelompok usaha pemuda produktif (KUPP) antara lain disebabkan karena ingin lebih menambah pengetahuan dan keterampilan dibidang pengelolaan tanaman.

Subyek penelitian **kedua** adalah untuk kepentingan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, maka peneliti memanfaatkan sumber informasi lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari sumber data utama. Sumber informasi lain ini meliputi laporan-laporan penyelenggaraan program dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

Jumlah subyek penelitian yang sedikit, didasarkan kepada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak, kaya dan bervariasi daripada banyaknya jumlah informan. Oleh karena itu maka penetapan subyek penelitian dilakukan secara purposif (sesuai dengan tujuan).

D. Langkah-Langkah Penelitian

Mengacu kepada pendapat Nasution (2003: 33) tentang prosedur pelaksanaan penelitian, maka penelitian tentang penyelenggaraan program kelompok usaha pemuda produktif (KUPP) dalam rangka pemberdayaan pemuda, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap penelitian awal untuk

memperoleh gambaran permasalahan dan fokus penelitian, yaitu memilih satu topik penelitian dalam hal ini adalah penyelenggaraan program. Kemudian peneliti mengkaji literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti mengadakan studi penjajakan/pra-penelitian dengan melakukan serangkaian wawancara dan observasi secara informal kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program KUPP Bidang Pertanian Tanaman Hias Jenis Ruskus di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Dari hasil kegiatan ini, peneliti menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan. Setelah disetujui dan mendapatkan dosen pembimbing, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, selanjutnya mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahapan penelitian yang sebenarnya. Setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai, selanjutnya kegiatan diarahkan pada usaha pengumpulan data secara intensif, yaitu melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi untuk menggali informasi yang melatari permasalahan sampai diperolehnya informasi yang tuntas dan sebenarnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi atau data tentang komponen

penyelenggaraan, langkah-langkah pelaksanaan, dan hasil serta dampak yang dirasakan warga belajar setelah mengikuti program KUPP Bidang Pertanian Tanaman Hias Jenis Ruskus di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

- b. Menelaah dokumen-dokumen proses dan hasil penyelenggaraan program KUPP Bidang Pertanian Tanaman Hias Jenis Ruskus di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Dokumen tersebut antara lain berupa buku catatan, photo-photo, dan lain-lain.
- c. Untuk mempertajam dan mempermudah dalam menggambarkan fokus penelitian, peneliti membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan pandangan subyek penelitian.
- d. Kemudian untuk mempermudah analisis data dan menemukan pola jawaban yang diperoleh, maka dilakukan reduksi data yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal penting yang diperoleh secara sistematis.

3. Tahap "*Member Check*"

Tahap ini merupakan langkah pengecekan ulang atas data, informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Peneliti mengecek keabsahan dan validitas data. Pengecekan data ini berlangsung setiap saat selama proses pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan sumber informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan naratif untuk



memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian, sebagai upaya pembenaran hasil penelitian terutama atas informasi-informasi yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Dengan demikian kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi yang diperoleh dapat dihindari.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori (Nasution, 2003: 126). Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis pada saat pengumpulan data

Selama pengumpulan data, peneliti merekam dan membuat catatan lapangan, melakukan *member-check* dengan subyek yang bersangkutan, *audit trail*, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, melakukan revisi sesuai informasi dari subyek penelitian dan sumber aslinya, pemberian kode terhadap catatan lapangan yang telah direvisi untuk penyesuaian dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh.

2. Analisis setelah data terkumpul

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis

data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, sehingga ditemukan makna dan konteks masalahnya. Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah ditata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah, data yang tidak relevan dengan aspek penelitian kemudian dibuang.

b. Display Data

Display data adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan/*didisplay* dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami makna data itu.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola,

tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Data yang telah disajikan secara jelas tidak memiliki arti bila tidak dilengkapi dengan interpretasi, maka langkah terakhir dari pengolahan dan analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi, dan kemudian dibuat pembahasan dan analisisnya.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Suatu penelitian hendaklah memenuhi tingkat kepercayaan tertentu, yang akan menunjukkan mutu kegiatan penelitian. Keadaan tersebut dapat dilihat dari keabsahan hasil penelitian yang dilakukan. Nasution (2003:114) menyatakan keabsahan hasil penelitian tergantung kepada *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas) dan *konfirmabilitas* (objektivitas).

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis, keabsahan hasil penelitian dipenuhi sesuai dengan kenyataan penelitian sosial dan kegunaan pendekatan kualitatif. Keabsahan hasil penelitian

yang dilakukan penulis diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk mencapai keadaan tersebut dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data lain. Untuk kepentingan triangulasi, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b. *Member-check*, yaitu melakukan pengecekan ulang untuk menghindari perbedaan-perbedaan persepsi antara peneliti dengan pemberi informasi. Pada kegiatan ini peneliti membuat rangkuman hasil penelitiannya kemudian dilaporkan kepada informan.
- c. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*), yaitu membahas catatan lapangan dengan dosen pembimbing atau teman terutama yang berkepentingan dengan penelitian ini.
- d. Penggunaan bahan referensi, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran, melalui bahan dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai buku atau laporan-laporan penyelenggaraan program yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari aspek yang diteliti.

2. Dependabilitas

Dependabilitas berkenaan dengan dapat tidaknya penelitian ini diulangi dengan hasil yang sama. Mengingat situasi sosial bersifat unik dan tidak stabil, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk menjaga objektivitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah.
- b. Data mentah tersebut disusun dalam bentuk hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian dirangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian dari tahap persiapan sampai pada penulisan laporan penelitian.
- e. Melakukan *audit trail*, memeriksa laporan hasil penelitian agar sesuai dengan data yang dikumpulkan dan perspektif *emic*.

3. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada pemakai, artinya sejauhmana hasil penelitian ini dapat dipergunakan tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Apabila situasi dan kondisi sama/hampir sama, maka penelitian ini dapat digunakan.

